

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kabupaten Bintan memiliki luas sebesar 86.092,41 km<sup>2</sup> (98,50%) luas lautan dan 1.319,51 km<sup>2</sup> (1,50%) luas daratan. Kabupaten Bintan memiliki potensi pada sumber daya hasil laut, dimana ada banyak hasil laut yang dapat dijumpai seperti ikan, udang, gonggong, sotong, rumput laut dan lain sebagainya. Sehingga hasil laut ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan baku olahan yang bernilai tinggi. Terlebih lagi faktor geologis yang sangat mendukung dalam pemenuhan bahan baku olahan hasil laut tersebut. Sebagian masyarakat yang tinggal di Kabupaten Bintan memanfaatkan hasil laut dengan mengolahnya menjadi olahan kerupuk. Salah satunya UMKM yang ada di Perumahan Griya Indo Kencana, Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan.

Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM merupakan salah satu usaha yang ikut serta bersaing dalam memajukan maupun mensejahterakan perekonomian di Indonesia. Perkembangan sektor UMKM di Indonesia mempunyai potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik tentu akan dapat mewujudkan usaha mikro kecil, dan menengah yang tangguh serta dapat menyerap tenaga kerja guna mengurangi banyaknya pengangguran yang ada.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan sebuah industri penggerak kesejahteraan bagi masyarakat baik berbentuk perorangan maupun kelompok yang mampu menopang ekonomi kerakyatan, seperti untuk memenuhi kebutuhan

sehari-hari Tampubolon & Rahmadani (2022). Tidak hanya perusahaan besar, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga ikut bersaing dan berlomba untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan disukai masyarakat dengan tujuan menghasilkan laba yang optimal agar dapat memberikan manfaat saat ini maupun manfaat jangka panjang bagi perusahaan.

UMKM sendiri masih terdapat banyak celah-celah kelemahan, satu diantaranya kemampuan menghitung harga pokok produksi Rahmadani (2021). Sehingga umkm dalam menentukan harga jual sering kali kurang tepat. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi, dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Penentuan harga pokok produksi ini terdiri dari bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik tetap maupun variabel.

Penentuan harga pokok produksi dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menentukan harga jual produk secara tepat kepada konsumen dalam artian hal ini memberi keuntungan bagi sebuah usaha. Kurang teliti dalam menentukan harga pokok produksi, dapat berdampak pada penentuan laba rugi pada usaha tersebut. Karenanya diperlukan ketelitian dalam menghitung harga pokok produksi. Dalam menghitung harga pokok produksi dapat dilakukan dengan beberapa metode, salah satunya dengan metode *full costing*. Menurut Mulyadi (2018) metode *full costing* adalah metode yang memperhitungkan semua unsur biaya-biaya produksi ke dalam

harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang berperilaku variabel dan tetap.

Dalam menetapkan harga jual tidak boleh sembarangan, karena hal itu dapat mempengaruhi pendapatan pemilik usaha pada usaha yang dijalankan. Jika harga jual terlalu tinggi, maka konsumen akan beralih ke tempat usaha kompetitor yang memberikan harga lebih rendah, dengan demikian pendapatan perusahaan akan dapat menurun dengan tajam. Sedangkan, perusahaan menetapkan harga jual yang terlalu rendah dapat mempengaruhi usaha karena bisa jadi harga jual tersebut tidak dapat menutupi seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk dibebankan ke dalam proses produksi. Sebelum menentukan harga jual, hal pertama yang perlu diketahui yaitu menghitung berapa jumlah biaya produksi yang dikeluarkan pada proses produksi produk. Oleh karena itu, perhitungan harga pokok produksi harus dilakukan dengan cermat dan teliti agar dapat membantu perusahaan menentukan harga jual yang tepat untuk bersaing dengan produk lain di pasar.

Salah satu metode yang bisa dijadikan acuan dalam menentukan harga jual adalah *cost plus pricing method*. Rama et al., (2020) menyatakan bahwa *cost plus pricing method* adalah proses penentuan harga jual dengan menghitung biaya produksi per unit, menentukan berapa keuntungan yang diinginkan, dan kemudian menentukan harga penjualan. Slat (2013) menyebutkan *cost plus pricing* adalah penentuan harga jual yang didasari biaya harga jual yang ditetapkan harus dapat menutupi seluruh biaya yang telah dikorbankan oleh sebuah usaha untuk menghasilkan atau mendapatkan sebuah produk, dan mendapatkan keuntungan yang diinginkan.

Spesial Kerupuk Ikan Tamban Sri Wahyu merupakan salah satu usaha kerupuk ikan rumahan yang didirikan sejak tahun 2012. Usaha yang telah didirikan kurang lebih sepuluh tahun ini oleh Ibu Sri Wahyu, berlokasi di Perumahan Griya Indo Kencana RT 04 RW 03 Kelurahan Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan. Usaha ini hanya memproduksi kerupuk ikan yang bahan bakunya berasal dari ikan tamban, tepung tapioka, gula, garam, penyedap rasa, dan pewarna makanan. Kerupuk yang diproduksi oleh ibu Sri Wahyu dan suaminya dijual dengan harga per bungkusnya sebesar Rp 25.000.

Adapun objek lain yang juga diteliti oleh peneliti adalah Kelompok Usaha Bersama Kencana 2. Kelompok Usaha Bersama KENCANA 2 merupakan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang bergerak dibidang pengolahan ikan tamban. Kelompok usaha bersama (KUBE) KENCANA 2 ini mengolah hasil laut berupa ikan tamban untuk dijadikan olahan kerupuk . KUBE KENCANA 2 mulai dibentuk pada tahun 2015 yang diketuai oleh Ibu Soim Riyatun. Usaha ini didirikan dengan tujuan memperoleh laba untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan meningkatkan produktivitas masyarakat terutama ibu rumah tangga yang ada di Perumahan Griya Indo Kencana . Produk yang dihasilkan dijual dengan harga per bungkus sebesar Rp 25.000.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara, dalam menjalankan usahanya Ibu Sri Wahyu dan pelaku usaha Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2 melakukan pencatatan biaya produksi secara konvensional, yaitu hanya melakukan pencatatan sederhana yang belum terperinci dalam menghitung harga pokok produksi dan menentukan harga jual produk berdasarkan harga

dipasaran. Adapun biaya produksi yang tidak diperhitungkan yaitu seperti biaya depresiasi peralatan sebagai biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya tenaga kerja bagian pembersih ikan. Biaya- biaya tersebut tidak dimasukkan ke dalam pencatatan harga pokok produksi pada usaha Spesial kerupuk Ikan Tamban dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2. Tidak rincinya biaya-biaya untuk dialokasikan sebagai biaya produksi ke dalam suatu produk, termasuk biaya *overhead* tetap dan upah pembersih ikan, dapat mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi yang berimplikasi pada kesalahan penetapan harga jual. Sehingga, diperlukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat agar terhindar dari kesalahan dalam penetapan harga jual dan memberikan titik aman bagi pelaku usaha Spesial Kerupuk Ikan Tamban Sri Wahyu dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2. Karena kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dan menetapkan harga jual akan berdampak kepada keuangan usaha, yang dimana kemungkinan akan mengalami kerugian atau kehilangan pelanggan.

Dalam Penelitian terdahulu Gilbert (2021) yang berjudul “Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Dalam Penetapan Harga Jual Pada Usaha Kerupuk Rambak Ayu” ini menyimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh usaha Kerupuk Rambak Ayu masih sederhana. Dari hasil perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan metode *full costing* mempunyai hasil yang berbeda. Hasil perhitungan dari metode perusahaan adalah Rp 11.678 dengan harga jual Rp15.181. Sedangkan hasil metode *full costing* adalah Rp 12.297 dan harga jual Rp16.245. Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh metode yang digunakan oleh perusahaan tidak

membebankan biaya *overhead* pabrik secara tepat, melainkan hanya menggolongkan beberapa biaya *overhead* saja. Sedangkan perhitungan dengan metode *full costing* lebih tinggi karena metode *full costing* memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Sehingga dengan metode tersebut perusahaan bisa lebih kompetitif dalam menentukan harga jual produknya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada usaha kerupuk ikan milik ibu Sri Wahyu yaitu usaha Spesial Kerupuk Ikan Tamban Sri wahyu dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2 di Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* DAN PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK DENGAN METODE *COST PLUS PRICING* (Studi Kasus Spesial Kerupuk Ikan Tamban Sri Wahyu Dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2, Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah selama ini pemilik usaha Spesial Kerupuk Ikan Tamban Sri Wahyu dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2 hanya melakukan pencatatan dengan metode konvensional dalam menghitung harga produksi yang menentukan harga jual produk. Sehingga terdapat perbedaan antara harga yang ditetapkan berdasarkan perhitungan konvensional dengan harga jual produk yang ditetapkan melalui perhitungan secara akuntansi. Hal tersebut akan berdampak pada harga jual yang masih kurang jelas serta dapat mempengaruhi

persentase laba dan menghambat perkembangan suatu usaha. Agar tidak terjadi kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi, dan penentuan harga jual maka diperlukan suatu metode yang baik dan tepat. Adapun metode yang dapat digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan penentuan harga jual dengan metode *cost plus pricing*.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada usaha Spesial Kerupuk Ikan Tamban Sri Wahyu dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2 dengan metode konvensional?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada usaha Spesial Kerupuk Ikan Tamban dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2 berdasarkan metode *full costing*?
3. Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produksi secara konvensional pada usaha Spesial Kerupuk Ikan Tamban dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kencana 2 dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*?
4. Bagaimana perhitungan harga jual pada Usaha Spesial Kerupuk Ikan Tamban Sri Wahyu dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kencana 2 dengan menggunakan metode *cost plus pricing*?

#### 1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibuat agar tidak terjadinya pembahasan yang menyimpang, serta perluasan rumusan masalah dari yang seharusnya. Maka, pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan hanya meneliti biaya untuk perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, dan penetapan perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pada usaha Spesial Kerupuk Ikan Tamban Sri Wahyu dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2 dengan meneliti data komponen biaya produksi pada bulan Mei 2023.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui harga pokok produksi usaha Spesial Kerupuk Ikan Tamban Sri Wahyu dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2 dengan metode perhitungan konvensional.
2. Untuk mengetahui harga pokok produksi usaha Spesial Kerupuk Ikan Tamban Sri Wahyu dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2 dengan menggunakan metode *full costing*.
3. Untuk mengetahui perbandingan perhitungan harga pokok produksi secara konvensional dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada usaha Spesial Kerupuk Ikan Tamban Sri Wahyu dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2.



4. Untuk mengetahui perhitungan harga jual dengan metode *cost plus pricing* pada usaha Spesial Kerupuk Ikan Tamban Sri Wahyu dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi.

Hasil penelitian ini diharapkan akan digunakan sebagai tambahan wacana dan referensi yang berkaitan dengan harga pokok produksi dan penentuan harga jual bagi pihak-pihak yang memerlukan dan berminat untuk mengembangkannya.

2. Bagi Pelaku Usaha.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada manajemen untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang terkait dalam perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual. Sehingga perusahaan dapat berkembang dengan menggunakan metode yang terukur saat membuat kebijakan bisnis. Pada akhirnya, penulis berharap bahwa akan berkembangnya usaha Spesial Kerupuk Ikan Tamban dan usaha kerupuk ikan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2 yang khususnya untuk usaha di tempat penulis melakukan penelitian.

3. Bagi Peneliti.

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pembelajaran dalam melakukan penelitian tentang perhitungan harga pokok

produksi dengan metode *full costing* dan penentuan harga jual dengan metode *cost plus pricing* pada usaha Spesial Kerupuk Ikan Tamban Sri Wahyu dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2 di Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan skripsi ini, terdapat lima bab dimana setiap bab terdiri dari sub bab, dan disusun secara sistematis serta memiliki penjelasan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, mengidentifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Pada bab ini menjelaskan teori-teori yang relevan dengan topik dan ruang lingkup penelitian, konsep dari hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai kajian pustaka, serta terdapat kerangka pemikiran.

#### **BAB III KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini terdiri dari objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, teknik penentuan populasi dan sampel, serta metode analisis data yang digunakan.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan hasil analisis atau observasi dan hasil analisis dengan metode tertentu dan mengaitkan dengan teori yang relevan dari hasil penelitian yang dilakukan.

#### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dan berisikan saran serta masukan dari penulis.

